

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES*, *DEBT COVENANT* DAN *POLITICAL COST* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2021

Jian Haerani

Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: 1221900054@surel.untag-sby.ac.id

Slamet Riyadi

Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: slametriyadi10@untag-sby.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the effect of growth opportunities, debt covenants, and political costs on accounting conservatism in automotive manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2021. The data source on this research is using secondary data obtained from financial and annual reports. So that the sample on this research was selected using purposive sampling and by the criteria mentioned, the sample obtained 9 companies that publish financial and annual reports consistently with the total data collected for 5 years are 45 data for each variable.*

Testing the hypothesis in this study was carried out using a multiple regression model. With the help of the 22 version SPSS program, the results of the research using the T test show that growth opportunities have a significant negative effect on accounting conservatism, debt covenants have a significant negative effect on accounting conservatism, and political costs have a significant positive effect on accounting conservatism.

Keywords: *growth opportunities, debt covenants, political costs, accounting conservatism*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh growth opportunity, debt covenant, dan political cost terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Sehingga sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling dan dengan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara konsisten dengan jumlah data yang dikumpulkan selama 5 tahun sebanyak 45 data untuk setiap variabel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Dengan bantuan program SPSS versi 22, hasil penelitian dengan menggunakan uji T menunjukkan bahwa growth opportunity berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, debt covenant berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan political cost berpengaruh positif signifikan. efek pada konservatisme akuntansi.

Kata kunci: peluang pertumbuhan, perjanjian utang, biaya politik, konservatisme akuntansi

PENDAHULUAN

Industri otomotif dan komponennya adalah salah satu industri yang berpotensi berkembang untuk meningkatkan daya saing produk dan meningkatkan nilai ekspor serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun sempat mengalami penurunan karena dampak dari pandemi COVID-19 yang telah memaksa produsen-produsen otomotif di berbagai belahan dunia menutup fasilitas produksinya. Selain itu di saat yang sama, permintaan terhadap produk otomotif dalam negeri juga anjlok tajam seiring dengan melemahnya daya beli masyarakat. Dampak wabah COVID-19 sangat dirasakan oleh industri otomotif nasional.

Sementara itu perkembangan kinerja yang baik bagi Industri otomotif sangat diperlukan bagi perusahaan itu sendiri sebagai salah satu penunjang untuk dapat mencapai tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba jangka panjang yang diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sekaligus untuk dapat terus bertahan dan menghadapi persaingan antar industri sejenis.

Dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif tentunya mengharuskan setiap perusahaan untuk terus berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk perkembangan sekaligus menjaga pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas dari memaksimalkan laba, didasarkan beberapa alasan yaitu memaksimalkan nilai yang berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memaksimalkan nilai juga berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan peningkatan kinerja yang baik dimana dalam hal ini dapat dilakukan melalui pengambilan keputusan keuangan perusahaan secara tepat.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) perusahaan diberikan hak untuk dapat memilih metode yang akan digunakan dalam pembuatan laporan keuangan. Karena penggunaan metode yang berbeda maka tentu hal ini juga akan menyebabkan hasil laporan keuangan yang berbeda pula antar setiap entitas sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dalam prosesnya ketika menjalankan sebuah perusahaan, ketidakpastian dalam pelaksanaan aktivitas bisnis adalah situasi yang pasti akan di hadapi sehingga kemudian hal ini yang menjadi dasar lahirnya prinsip konservatisme akuntansi sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangannya.

Konservatisme akuntansi berdasarkan pada Statement of Concepts No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) dapat didefinisikan sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) untuk menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan serta mencoba memastikan setiap risiko dan ketidakpastian yang ada di dalam lingkungan bisnis telah cukup dipertimbangkan.

Penelitian mengenai faktor - faktor yang diduga dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan tentunya sudah pernah dan bahkan banyak dilakukan di Indonesia. Namun hasil yang diperoleh masih sangat bervariasi dan beragam. Berdasarkan perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu terhadap variabel-variabel yang sama yaitu *growth opportunities*, *debt covenant* dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa masih belum ditemukan hasil yang konsisten, oleh karena itu penelitian ini akan mengambil fokus terhadap variabel-variabel yang terkait namun secara spesifik akan fokus untuk mengambil sektor otomotif sebagai bahan dalam penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Munculnya teori keagenan disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan yang saling bertentangan antara prinsipal yang terdiri dari pemegang saham, investor dan kreditur dan pihak agen sebagai manajer, sehingga hubungan keagenan ini sering kali mengalami konflik kepentingan diantara keduanya. Konflik keagenan mulai timbul disaat manajer lebih mementingkan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan pemegang saham. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pihak manajer dalam perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai bagaimana tata cara mengelola perusahaan serta apa saja informasi-informasi paling penting mengenai perusahaan. Sedangkan pihak pemegang saham umumnya tidak memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pihak manajer (Rachmad, 2013).

Perbedaan informasi yang diberikan oleh manajer kepada para pemegang saham ini dikenal sebagai informasi asimetris. Informasi asimetris adalah situasi di mana seorang manajer mengetahui prospek perusahaan secara lebih baik daripada seorang analis atau investor (prinsipal) atau kondisi adanyaketidakseimbangan perolehan informasi antara penyedia informasi dalam hal ini adalah pihak manajemen dengan pengguna informasi yang dalam hal ini adalah pihak pemegang saham dan *stakeholder*.

Teori Akuntansi Positif

Menurut Hotimah, Helena H.H; Retnani, Endang Dwi (2018) bahwa yang di maksud dengan teori akuntansi positif yaitu teori yang memberikan penjelasan dan prediksi terhadap suatu kejadian tertentu. Prediksi yang di maksud adalah tentang kebijakan akuntansi yang akan di pilih oleh suatu perusahaan dalam situasi tertentu. Sedangkan Chariri dan Ghazali (2007) mendefinisikan bahwa teori akuntansi positif merupakan paham tentang maksimalisasi kemakmuran dan kepentingan individu.

Dalam Alvian dan Sabeni (2013) Chariri dan Ghazali (2007) menyebutkan bahwa terdapat 3 jenis hubungan keagenan yang ada dalam teori akuntansi positif, yaitu: Hubungan antara manajemen dengan pemilik, Hubungan antara manajemen dengan kreditornya dan 3. Hubungan antara manajemen dengan pemerintah.

Konservatisme Akuntansi

Definisi konservatisme akuntansi berdasarkan pada Statement of Concepts No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) dapat diartikan sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) untuk menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan serta mencoba memastikan setiap risiko dan ketidakpastian yang ada di dalam lingkungan bisnis telah cukup dipertimbangkan. Menurut Apriani (2015) konservatisme adalah konsep dasar yang menjadi landasan penentuan perlakuan akuntansi dalam kondisi ketidakpastian. Oktomegah (2012) menyatakan bahwa konservatisme dapat di definisikan sebagai sebuah sikap yang mengarah pada reaksi kehati-hatian di dalam menghadapi suatu kondisi ketidakpastian dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi dan bisnis yang mungkin saja bisa terjadi tanpa terdeteksi sebelumnya juga sebagai pedoman untuk pertimbangan dalam mengambil tindakan maupun keputusan atas dasar kemungkinan *outcome* yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Dalam praktiknya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi maka yang akan terjadi adalah perusahaan diharapkan untukberhati-hati dalam kaitannya dengan penerapan standar akuntansi (SAK) yang berlaku serta sikap hati hatiatas transaksi yang sifatnya kontingensi yaitu suatu transaksi yang apabila belum pasti terjadi maka tidak boleh diakui.

HIPOTESIS

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Konservatisme cenderung muncul pada perusahaan yang berkembang karena terdapat cadangan dana yang digunakan untuk investasi, nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan menerapkan konservatisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H1 : *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Fatmariansi (2013) mengungkapkan bahwa semakin tinggi jumlah dari nilai pinjaman yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan berupaya untuk menunjukkan kinerjanya yang baik supaya pihak kreditur yakin bahwa perusahaan akan mampu menutup hutang-hutangnya. Semakin tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka permintaan atas penerapan konservatisme akuntansi juga akan semakin tinggi dikarenakan pihak kreditur berkepentingan terhadap keamanan dananya yang tentunya diharapkan akan menguntungkan bagi pihak kreditur. Maka berdasarkan uraian inihipotesis kedua adalah:

H2 : *Debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi

Political cost adalah semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan politis pemerintah. Biaya politis timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer (perusahaan) dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Pemerintah sebagai pembuat regulasi serta penentu kebijakan suatu negara dimana perusahaan beroperasi akan lebih cenderung untuk mengawasi perusahaan besar. Karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan jumlah atau nilai transaksi yang terjadi dalam proses bisnisnya dan termasuk di dalamnya akan ada kemungkinan atas transaksi yang sifatnya kontingensi atau belum pasti. Oleh karena itu, kemudian disinilah fokus dan peran konservatisme akuntansi diperlukan yaitu mengenai sikap yang hati-hati atas pengakuan dari transaksi yang sifatnya kontingensi yaitu tidak boleh diakui jika belum pasti terjadi. Sehingga penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa biaya politik yang menjadi kewajiban perusahaan dan dibayarkan kepada pemerintah adalah dilakukan dengan penilaian secara wajar berdasarkan aktivitas bisnis yang terjadi pada perusahaan. Hal tersebut menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka kemungkinan semakin besar pula biaya politis yang harus dibayarkan. Berdasarkan uraian ini, maka hipotesis ketiga penelitian ketiga adalah:

H3 : *Political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Informasi yang hendak diambil dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan *growth opportunities*, *debt covenant*, *political cost* dan konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian causal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel-variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2021 dengan sampel yang akan digunakan adalah sektor otomotif. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data serta bahan-bahan pada penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber, seperti buku, jurnal penelitian, skripsi, situs internet yang berhubungan dengan masalah penelitian. Untuk metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang akan diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan analisa regresi berganda.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada aktivitas bisnis perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau disebut juga variabel bebas merupakan definisi dari variabel independen. Seperti dalam penelitian ini ada 3 variabel bebas yang dipakai yaitu *growth opportunities*, *debt covenant* dan *political cost*.

1) Growth Opportunities

Growth opportunities adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan, dalam hal ini adalah terkait dengan perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan serta kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan.

2) Debt Covenant

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (kreditur) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau menaikkan resiko) bagi kreditur yang telah ada.

3) Political Cost

Political cost/ biaya politis merupakan biaya yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. *Political cost* mengungkapkan bahwa perusahaan besar kemungkinan menghadapi biaya politis lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Skala
1	<i>Growth Opportunities</i> (X1) (Sumber: Alfian dan Sabeni, 2013)	<i>Growth Opportunities</i> adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan.	<i>Market to Book Value of Equity</i> (MBVE)	(Jumlah saham yang beredar x Harga penutupan saham) / Total Ekuitas	Rasio
2	<i>Debt Covenant</i> (X2) (Sumber: Fatmariyani, 2013)	<i>Debt Covenant</i> didefinisikan sebagai sebuah kontrak hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan <i>recovery</i> pinjaman.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Total Hutang / Total Aset	Rasio
3	<i>Political Cost</i> (X3) (Sumber: Sulastiningsih dan Husna, 2017)	<i>Political Cost</i> merupakan biaya yang identik dengan seberapa besar ukuran perusahaan dilihat dari total	<i>Size</i>	Log Natural (Total Aset)	Rasio
4	Konservatisme	Konservatisme akuntansi di	<i>Conservatism Based on</i>	((Laba Bersih + Depresiasi) –	Rasio

	Akuntansi (Y) (Sumber: Givoly dan Hayn, 2000)	definisikan sebagai sebuah sikap yang mengarah pada reaksi kehati-hatian dalam menghadapi suatu kondisi ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi dan bisnis yang mungkin saja bisa terjadi tanpaterdeteksi sebelumnya.	<i>Accrual Items</i> (CONACC)	Arus Kas Operasi) x (-1) /Total Aset	
--	--	--	-------------------------------	--------------------------------------	--

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat menghasilkan dan menggambarkan informasi agar lebih menarik dan mudah dipahami terkait variable-variabel yang diteliti yang dideskripsikan dalam bentuk angka-angka statistik. Adapun ukuran yang dimaksud dalam analisis penelitian ini yaitu berupa nilai rata-rata (mean), deviasi standar, maksimum, minimum dan median.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk dapat melihat dan mengukur bagaimana pengaruh dari kedua variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Adapun perumusan pada model regresi linier berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut ini:

$$KON = \alpha + \beta_1GO + \beta_2DC + \beta_3PC + e$$

Keterangan:

KON = Konservatisme

AkuntansiGO = *Growth Opportunities*

DC = *Debt Covenant*

PC = *Political Cost*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk bisa dikategorikan sebagai model persamaan regresi yang baik artinya variabel-variabel yang terkait dalam penelitian harus memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Sehingga tujuan daripada dilakukannya uji normalitas ini yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual yang dimaksud memiliki distribusi yang normal atau tidak. uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirnov* (K-S). Adapun dasar pengambilan keputusan atas pengujian ini yaitu Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $> 0,05$, maka data dapat dinyatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikansi adalah $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Dalam suatu model regresi yang baik maka diantara variabel-variabel independen atau bebas maka seharusnya tidak terjadi korelasi atau multikolinearitas. Pengujiannya sendiri dilakukan menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *coefficients*. Dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji, yaitu apabila hasil dari nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai $VIF > 10$, artinya ada korelasi antar variabel (terjadi multikoleniaritas).

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode data sebelumnya pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu *time series*). Untuk pengujiannya sendiri dilakukan dengan menggunakan metode uji *Durbin Watson*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan dalam pengujian hipotesis yaitu untuk dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai signifikansinya kurang dari $0,05$ ($\text{sig} < \alpha$) maka berarti hipotesis diterima, namun hipotesis tidak diterima jika nilai signifikansi lebih dari $0,05$ ($\text{sig} > \alpha$).

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KON	45	-1,30	,03	-,3266	,30087
GROWTH	45	,08	3,95	1,1190	1,16618
DC	45	,07	,79	,3867	,24479
PC	45	26,31	33,54	29,5110	2,03361
Valid N (listwise)	45				

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan seperti pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel konservatisme akuntansi adalah -1,30. Nilai terendah diperoleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, yang berarti bahwa konservatisme paling kecil dari seluruh perusahaan yang menjadi sampel adalah -1,30. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel nilai perusahaan adalah 0,03. Nilai tertinggi tersebut diperoleh PT Indospring Tbk, yang berarti bahwa konservatisme paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,03. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel konservatisme akuntansi adalah -0,3266 dan standar deviasi 0,30087. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor otomotif adalah -0,3266, dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel konservatisme akuntansi perusahaan adalah 0,30087.
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *growth opportunities* adalah 0,08. Nilai terendah diperoleh PT Multisrada Arah Sarana Tbk, yang berarti bahwa *growth* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,08. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi *growth* adalah 3,95. Nilai tertinggi diperoleh PT Selamat Sempurna Tbk, yang berarti variabel *growth* paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 3,95. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *growth* adalah 1,1190 dan standar deviasi 1,16618. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan adalah 1,12% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *growth* adalah 1,16618.
3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *debt covenant* adalah 0,07. Nilai terendah PT Multi Prima Sejahtera Tbk, yang berarti bahwa *debt covenant* paling kecil dari seluruh perusahaan manufaktur sektor otomotif yang menjadi sampel adalah 0,07. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *debt covenant* adalah 0,79. Nilai tertinggi diperoleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, yang berarti bahwa *debt covenant* paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,79. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *debt covenant* adalah 0,3867 dan standar deviasi 0,24479. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan manufaktur dalam membayar hutang mereka adalah 38,67% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *debt covenant* perusahaan adalah 0,24479.
4. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *political cost* adalah 26,31. Nilai terendah diperoleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk, yang berarti bahwa *political cost* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 26,31. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *political cost* adalah 33,54. Nilai tertinggi diperoleh PT Astra International Tbk, yang berarti bahwa *political cost* paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 33,54. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *political cost* adalah 29,5110 dan standar deviasi 2,03361. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat ukuran perusahaan manufaktur adalah 29,5110 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *political cost* perusahaan adalah 2,03361.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,013	,648		-3,104	,003
GROWTH	-,090	,043	-,347	-2,062	,046
DC	-,688	,232	-,560	-2,972	,005
PC	,070	,023	,470	3,004	,005

Hasil persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$KON = -2,013 - 0,090GROWTH - 0,688DC + 0,070PC + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26221503
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,125
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,064 > 0,05 yang berarti model regresi ini dapat disimpulkan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

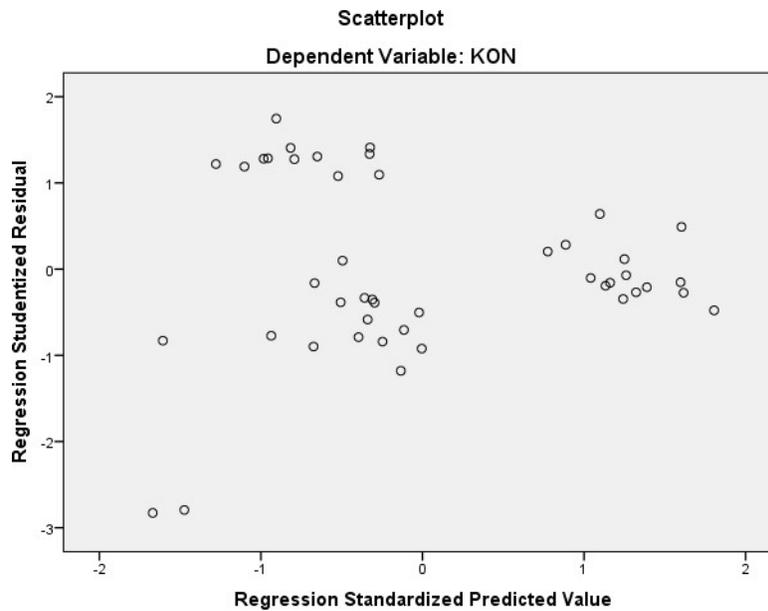
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GROWTH	,653	1,532
DC	,521	1,918
PC	,756	1,323

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pada hasil uji multikolinieritas tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskidastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskidastisitas

Gambar 1 menunjukkan data acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Jika tidak adanya masalah heteroskedastisitas, maka bisa disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,490 _a	,240	,185	,27164	2,218

a. Predictors: (Constant), PC, GROWTH, DC

b. Dependent Variable: KON

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai *Durbin-Watson* adalah 2,218. Nilai *Durbin-Watson* tersebut berada dalam rentang ($Du = 1,6662$) sampai ($4 - Du = 2,3338$) sebagaimana ditentukan dalam batasan autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,013	,648		-3,104	,003
GROWTH	-,090	,043	-,347	-2,062	,046
DC	-,688	,232	-,560	-2,972	,005
PC	,070	,023	,470	3,004	,005

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen yang diuji secara individu atau parsial terhadap variabel pengujian dependen. Pengujian ini diterima apabila nilai dari Sig. t statistik < 0,05. Hasil uji T dapat dilihat dari tabel 7:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama adalah *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan koefisien regresi variabel independen *growth opportunities* adalah sebesar -0,090 dengan nilai

signifikansi 0,046 berada di bawah 0,05 ($0,046 < 0,05$) ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi terbukti dipengaruhi negatif oleh *growth opportunities* secara parsial atau dengan kata lain menolak hipotesis pertama dalam penelitian ini karena tidak terbukti.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan tabel 7 koefisien variabel *debt covenant* adalah sebesar -0,688 dengan nilai signifikansi 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *debt covenant* yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi terbukti dipengaruhi negatif signifikan oleh *debt covenant* secara parsial atau dengan kata lain menolak hipotesis kedua dalam penelitian ini karena tidak terbukti.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *political cost* sebesar 0,070 dengan nilai signifikan 0,005 berada di bawah 0,05 atau $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi positif oleh *political cost* secara parsial atau dengan kata lain menerima hipotesis ketiga.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model, adapun hasil pengujiannya disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 _a	,240	,185	,27164

a. Predictors: (Constant), PC, GROWTH, DC

b. Dependent Variable: KON

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 4.9 menunjukkan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,240. Nilai tersebut berarti 24% variasi variabel bebas dapat menjelaskan model persamaan regresi dan 76% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *growth opportunities* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa peningkatan *growth* juga akan menurunkan konservatisme akuntansi.

Growth merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil uji yang menunjukkan arah negatif pada konservatisme artinya dalam kaitannya dengan *growth opportunities* maka konservatisme akuntansi juga bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi karena bisa jadi peningkatan *growth opportunities* akan terjadi disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Contohnya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan bisa meningkatkan nilai pasar disaat bersamaan serta dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan mungkin dapat dilakukan dengan metode peningkatan penjualan baik melalui kerjasama antar perusahaan, promosi melalui media, dll. Dengan begitu maka diharapkan dapat menarik respon positif minat dari

banyaknya pihak-pihak yang berinvestasi, berarti perusahaan akan semakin berkesempatan untuk memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaannya.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa perubahan *debt covenant* juga akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Semakin tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka permintaan atas penerapan konservatisme akuntansi juga akan semakin berkurang karena bisa jadi manajemen akan melakukan pemilihan metode atau cara-cara yang dapat meningkatkan laba misalnya dengan peningkatan penjualan untuk menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang kepada kreditor.

Hal ini juga berarti bahwa berdasarkan dengan jumlah/ tingkat rasio *leverage* yang tinggi maka pihak manajemen perusahaan akan cenderung untuk menerapkan prosedur yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan misalnya dari pemilihan strategi promosi ataupun kerja sama yang dapat meningkatkan penjualan. Sehingga sikap hati-hati dalam konservatisme bukan satu satunya faktor untuk meningkatkan kepercayaan kreditor untuk meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi aturan perjanjian kontrak utang serta pelunasannya.

Pengaruh *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *political cost*. Hipotesis ketiga adalah *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, berarti bahwa peningkatan *political cost* akan meningkatkan konservatisme akuntansi.

Pemerintah sebagai pembuat regulasi serta penentu kebijakan suatu negara dimana perusahaan beroperasi akan lebih cenderung untuk mengawasi perusahaan besar. Karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan jumlah atau nilai transaksi yang terjadi dalam proses bisnisnya dan termasuk di dalamnya akan ada kemungkinan atas transaksi yang sifatnya kontingensi atau belum pasti. Oleh karena itu, kemudian disinilah fokus dan peran konservatisme akuntansi diperlukan yaitu mengenai sikap yang hati-hati atas pengakuan dari transaksi yang sifatnya kontingensi yaitu tidak boleh diakui jika belum pasti terjadi.

Sehingga penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa biaya politik yang menjadi kewajiban perusahaan dan dibayarkan kepada pemerintah adalah dilakukan dengan penilaian secara wajar berdasarkan aktivitas bisnis yang terjadi pada perusahaan. Hal tersebut menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka kemungkinan semakin besar pula biaya politik yang harus dibayarkan. Dengan begitu perusahaan dapat mendapatkan penilaian yang baik atas kepatuhannya dalam memenuhi kewajibannya untuk ikut bertanggungjawab atas kepentingan sosial masyarakat serta dalam melaporkan tanggungjawab atas pengelolaan keuangannya melalui laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian pada variabel pertama *growth oportunties* dengan menggunakan uji t atau secara parsial tidak berhasil membuktikan bahwa *growth oportunties* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti. Sebaliknya bahwa berdasarkan hasil penelitian hasil yang diperoleh adalah *growth oportunties* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Hasil pengujian pada variabel kedua *debt covenant* dengan menggunakan uji t atau secara parsial tidak berhasil membuktikan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua penelitian ini juga tidak terbukti. Sebaliknya bahwa berdasarkan hasil pengujian hasil yang diperoleh adalah *debt covenant* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Hasil pengujian pada variabel ketiga *political cost* dengan menggunakan uji t atau secara parsial berhasil membuktikan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini terbukti. Hal ini berarti bahwa peningkatan *political cost* akan meningkatkan konservatisme akuntansi.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Menambahkan atau mengganti variabel-variabel independen lain selain variabel yang telah dimasukkan dalam penelitian ini seperti risiko litigasi, *good corporate governance*, intensitas modal, dan likuiditas.
2. Mengukur tingkat konservatisme menggunakan metode dan pengujian hipotesis dengan pengukuran yang lain.
3. Memperluas ruang lingkup penelitian dan penggunaan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. 2013. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3.
- Anggraeni, W. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.
- Apriani, Meri. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI (2008-2011)”. *JOM FEKON* Vol. 2 No. 1
- Fatmariyani. 2013. Pengaruh struktur kepemilikan, debt covenant dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Volume 1, No 1 (2013).
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multi variate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000. “The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?”, *Journal of Accounting and Economics* 29: 287-320.
- Hotimah, Helena H.H; Retnani, Endang Dwi. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 7, Nomor 10.
- Indrayati, M. R. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro.
- Oktomegah, Calvin. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, hal. 36-42.
- Rachmad, Anggie Noor. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Deviden. *Diponegoro Journal of Accounting*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Savitri, E. 2016. Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sulastiningsih, & Husna, J. A. 2017. Pengaruh Debt Covenant , Bonus Plan , Political Cost dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Kajian Bisnis*, 25(1), 110–125.
- Watts, R. L., dan Zimmerman. 1990. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.